

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang penting baik dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasil devisa non migas bagi negara. Tanaman karet berasal dari daerah tropika lembah Amazon Brazilia dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120- 170 hari/tahun. Pengembangan karet berkonsentrasi pada daerah 10 LU dan 10 LS. Sebagian besar areal perkebunan karet Indonesia terletak di Sumatera (70 %) , Kalimantan (24 %) dan Jawa (4 %) dengan curah hujan 1500- 4000 mm/tahun dengan rata-rata bulan kering 0-4 bulan pertahun dan terletak pada elevasi dibawah 500 m diatas permukaan laut. Jumlah perkebunan karet yang melimpah, meningkatkan usahatani karet di Indonesia. Dalam usahatani karet petani perlu memperhatikan perhitungan dalam pengelolaan usahataninya.

Petani karet perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi, dari analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan produksi yang tinggi. Pendapatan petani yang diperoleh dari perhitungan biaya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui efisiensi ekonomi usahatani karet. Penyadapan tanaman karet merupakan salah satu langkah penting dalam budidaya karet, pada dasarnya penyadapan adalah kegiatan pemutusan atau pelukaan pembuluh lateks sehingga lateks menetes keluar dari pembuluh lateks ke mangkuk penampung yang dipasang pada batang karet. Pembuluh lateks yang terputus atau terluka tersebut akan pulih kembali seiring berjalannya waktu, sehingga jika dilakukan penyadapan untuk kedua kalinya tetap akan mengeluarkan lateks. Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang matang dalam teknik penyadapan agar menghasilkan lateks yang banyak. Ada beberapa metode penyadapan yang bisa digunakan yaitu umumnya penyadapan dengan menggunakan metode sadap  $\frac{1}{2} S D/2$  (setengah lingkaran, dua hari satu kali penyadapan),  $\frac{1}{2} S D/3$  (setengah lingkaran, tiga hari satu kali penyadapan),  $\frac{1}{2} S D/4$  (setengah lingkaran, empat hari satu kali penyadapan)

dan masih banyak lagi metode penyadapan tergantung dengan umur tanaman dan kebijakan petani maupun perusahaan perkebunan karet. Setelah melakukan penyadapan, pohon akan mengeluarkan lateks yang kemudian diolah untuk dijadikan sebagai bahan produk yang bermutu.

Lateks merupakan cairan putih susu yang di peroleh dari hasil penyadapan pohon karet (*Havea Brasiliensis*), cairan ini keluar akibat adanya tekanan turgor dalam sel yang terbebaskan karena terjadinya pelukaan, ketika semua isi sel telah habis dan luka telah tertutup oleh lateks yang membeku, maka pohon karet akan berhenti mengeluarkan lateks. Syarat lateks yang baik harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu disaring dengan saringan berukuran 40 mesh, tidak terdapat kotoran atau benda-benda lain seperti tatal kulit karet, daun, ranting kayu dan tanah, tidak bercampur dengan bubur lateks, air atau serum lateks, berwarna putih dan berbau karet segar, lateks kebun mutu 1 mempunyai kadar karet kering 28 % dan lateks kebun mutu 2 mempunyai kadar karet kering 20 %. Lateks selanjutnya akan diberi koagulan atau pembeku untuk diolah menjadi beberapa jenis bokar. Bahan Olah Karet Rakyat (bokar) adalah lateks kebun serta koagulum, bokar yang dihasilkan dari petani kemudian diolah lebih lanjut secara sederhana. Menurut cara pengolahannya, bokar dibedakan atas 4 jenis yaitu Lateks kebun, Sit, Slab dan Lump.

Usahatani karet di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk sekitar. Dalam tahap awal, petani karet biasanya melakukan pemanenan perkebunan karet dengan cara menyadap kulit karet pada saat pagi hari yang dikarenakan waktu sadap ini berkaitan dengan tekanan turgor. Tekanan turgor yang tepat untuk penyadapan adalah 10-14 atm. Semakin siang waktu penyadapan, maka tekanan turgornya akan semakin rendah, dengan demikian hasil lateks yang didapat pada tekanan turgor rendah sangat sedikit sebagai dampak penguapan yang tinggi. Pada metode penyadapan yang dilakukan petani di desa Tirta Kencana terdapat beberapa durasi penyadapan, selain itu ada durasi penyadapan yang tidak sesuai dengan anjuran dari pendidikan di akademi yang telah diajarkan yaitu  $\frac{1}{2}$  S D/1 (sadap setengah

lingkaran, satu hari sekali penyadapan) serta beberapa jenis bokar yang di produksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada usahatani perkebunan karet di Tirta Kencana terdapat metode penyadapan yang digunakan yaitu  $\frac{1}{2}$  S D/1 dan  $\frac{1}{2}$  S D/2 serta jenis bokar yang di produksi Lump Mangkuk dan Lump Padat. Dengan adanya perbedaan metode penyadapan serta jenis bokar yang di produksi, sehingga muncul masalah yaitu bagaimana pendapatan petani karet di desa Tirta Kencana.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan petani karet dari penggunaan metode penyadapan  $\frac{1}{2}$  S D/1 dan metode penyadapan  $\frac{1}{2}$  S D/2 dengan penjualan Lump Mangkuk dan Lump Padat di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tersusun sebuah hasil penelitian yang dapat diberikan manfaat yang diharapkan dari peneliti antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami usahatani karet pada berbagai metode durasi penyadapan dengan jenis bahan olah karet (Bokar) yaitu lump mangkuk dan lump padat serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usahatannya dan mengetahui perbandingan pendapatan dari berbagai metode durasi penyadapan dengan bahan olahan karet lump mangkuk dan lump padat.

### 3. Dinas atau Instansi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan kebijakan dalam peningkatan produksi dan kualitas usahatani karet serta meningkatkan pendapatan usahatani karet.